



## PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH DALAM MENCAPAI VISI DAN MISI PENDIDIKAN ISLAM

Alamul Huda<sup>1</sup>, Sukarman<sup>2</sup>, Lutfiah<sup>3</sup>, & Titik Wahyuni<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

\*e-mail: [alamulhudamifsa2@gmail.com](mailto:alamulhudamifsa2@gmail.com), [pakar@unisnu.ac.id](mailto:pakar@unisnu.ac.id),  
[lutfiah194@gmail.com](mailto:lutfiah194@gmail.com), [titikwahyuni1910@gmail.com](mailto:titikwahyuni1910@gmail.com)

### *Abstract*

*In the world of education, the principal certainly has the task of making decisions within a school. This study aims to determine the decision-making process of the madrasah principal in achieving the vision and mission of Islamic education at MI Sultan Fatah Demak. This study uses qualitative methods and data collection in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the decision-making process is based on 5 stages, namely the problem-solving stage, determining criteria and identifying alternative problem-solving, the stage of assessing alternative problem-solving, the stage of selecting the best latent, and the stage of determining decisions that according to respondents are wise in making decisions. The madrasah principal pays attention from the stage of formulating problems and identifying problems to determining decisions or disseminating decisions taken. However, there are suggestions from respondents that a new method needs to be created so that when making decisions it is not influenced by any party.*

**Keywords:** *Decision making, madrasa head, vision and mission, Islamic education.*

### PENDAHULUAN

Keberhasilan madrasah dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah proses pengambilan keputusan madrasah yang erat terkait dengan peran kepala madrasah. Keputusan yang diambil seorang kepala madrasah termasuk komponen penting dalam membawa perubahan dan perkembangan di madrasah. Pengambilan keputusan yang dilakukan seorang kepala madrasah harus diambil dengan hati-hati dan didasari dengan pemikiran yang rasional dengan memprioritaskan kepentingan warga madrasah. Kepala madrasah dituntut untuk mampu mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah sesuai dengan kebutuhan (Muslihat, 2020).

Keputusan yang diambil kepala madrasah sebagai pimpinan sangat berdampak besar, baik berdampak baik maupun buruk. Sebagai kepala satuan Pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pendidikan dan manajemen seluruh sumber daya yang ada di sekolah yang dipimpinnya (Firdaus et al., 2021). Karena itu, seorang kepala madrasah harus mempelajari masalah sebelum membuat keputusan dan mengantisipasi segala kemungkinan. Permasalahan-permasalahan tertentu membutuhkan



keputusan yang cepat, pelan-pelan, dan beberapa permasalahan yang membutuhkan waktu jangka yang lebih panjang (Mulyadi, 2016). Pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, mencari alternatif keputusan, memilih sampai mengelola akibat dan konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Proses pengambilan tersebut harus bertujuan atau dipastikan bahwa visi dan misi madrasah dapat tercapai. Sebagai pengambil kebijakan, perlunya seorang kepala madrasah memahami langkah-langkah pengambilan keputusan seperti yang dikemukakan oleh Mondy dan Premeaux dalam bagaimana langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu terdiri dari lima langkah : (1) Mengidentifikasi masalah atau peluang, (2) Membuat alternatif, (3) Mengevaluasi alternatif, (4) Memiliki dan mengimplementasikan alternatif tersebut, dan (5) Mengavaluasi alternatif (Anzizhan, 2004). Kemudian menurut Herbart A. Simon setidaknya ada tiga tahap yang diambil dalam pengambilan keputusan, yaitu: (1) Tahap penyelidikan; tahap ini dilakukan dengan mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan keputusan, (2) Tahap perancangan; pada tahap ini dilakukan pendaftaran, pengembangan, penganalisan arah tindakan yang mungkin dilakukan dan (3) Tahap pemilihan; pada tahap ini dilakukan kegiatan pemilihan arah tindakan dari semua yang ada.

Seorang kepala madrasah apabila salah dalam mengambil keputusan maka akan sangat merugikan madrasah itu sendiri. Agar pengelolaan madrasah tersebut berjalan dengan baik, diperlukan rencana yang strategis untuk mengendalikan madrasah secara efektif dan efisien sehingga visi dan misi dapat tercapai tepat sesuai sasaran. Pentingnya visi dan misi memiliki sistem tujuan dan arah yang jelas dalam mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas. Perencanaan strategis sangat penting bagi institusi pendidikan untuk mencapai visi dan misi dan meningkatkan kualitas pendidika, sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendikbud No. 61 Tahun 2014, yaitu : “ Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan” (Kemdikbud, 2014).



Dalam Permendikbud No.61 Tahun 2014 telah dijelaskan dengan jelas, bahwa tercapainya visi dan misi sekolah atau madrasah diperlukan untuk mendukung atau menunjang cita-cita sebuah sekolah atau madrasah yang sesuai dengan perumusan visi dan misi madrasah tersebut. Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan identitas institusi yang akan dicapai di masa yang akan datang. Tentunya, di masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan terjadi dan siap untuk dihadapi. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan (Ginanjari & Purwanto, 2022). Sedangkan, misi adalah garis besar tindakan yang harus diambil lembaga untuk mewujudkan visinya. Artinya, misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi (Mohune & Tola, 2019).

Dalam penyusunan visi dan misi dalam pendidikan islam juga mengharuskan isi dari visi dan misi dapat menjadi lembaga pendidikan islam ke masa depan atau menggambarkan keadaan atau tujuan di waktu ke depan karena dapat diketahui bahwa visi dari pendidikan islam agar individu dapat memahami hakikatnya sebagai manusia dan mengembangkan akal dan jiwa manusia melalui pengetahuan, moralitas, dan etika. Sesuai dengan penggalan ayat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan (1) , Dia telah menciptakanmu dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

Dalam mencapai visi dan misi ini, perlu dukungan kemampuan kepala madrasah dalam tahapan proses pengambilan keputusan, mengidentifikasi permasalahan yang akan terjadi di masa yang akan datang atau mencapai tujuan yang diinginkan, kemudian penetapan pilihan-pilihan alternatif berdasarkan informasi yang tepat, pendekatan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan sesuai kondisi lingkungan dan tindak lanjut pada pelaksanaan keputusan di suatu madrasah.



Masa kepemimpinan seorang kepala madrasah erat hubungannya dengan proses pengambilan keputusan. Artinya, para pemimpin berpartisipasi secara penuh dalam proses pengambilan keputusan. Dalam hal kepemimpinan institusi di institusi pendidikan islam, banyak kepala madrasah saat ini mengambil keputusan bersifat tidak solutif atau tidak berdampak positif untuk lembaga pendidikan karena para pemimpin menganggap bahwa mengambil keputusan hanya sebatas formalitas atau syarat kepentingan saja tanpa menyandarkan pada nilai (Rosyida et al., 2024). Dalam situasi seperti ini membuktikan bahwa seorang kepala madrasah tampak kurang baik.

Adapun Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas islam, dalam visinya yang mempertimbangkan dari peserta didik, wali peserta didik, lembaga lulusan madrasah dan masyarakat, serta berupaya merespon perkembangan dan tantangan. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mencapai visi dan misinya. Mengingat bahwa MI Sultan Fatah ini adalah sekolah islam yang menonjol dan bagaimana kepala madrasah di institusi pendidikan islam mengambil keputusan untuk memanfaatkan potensi untuk mencapai visi dan misi pendidikan islam.

### **1. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam mencapai visi dan misi pendidikan islam?
- b. Bagaimana hasil proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam mencapai visi dan misi pendidikan islam?

### **2. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam mencapai visi dan misi pendidikan islam
- b. Untuk mengetahui hasil proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mengambil keputusan dalam mencapai visi dan misi pendidikan islam

### **3. Tinjauan Pustaka**

- a. Buku yang berjudul "Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan" yang diterbitkan pada tahun 2004, dengan penulis yang bernama Syafaruddin Anzizhan sebuah teori Mondy dan Premeaux mengatakan bahwa bagaimana langkah-langkah dalam pengambilan keputusan, yaitu terdiri dari lima langkah : (1)



Mengidentifikasi masalah atau peluang, (2) Membuat alternatif, (3) Mengevaluasi alternatif, (4) Memiliki dan mengimplementasikan alternatif tersebut, dan (5) Mengevaluasi alternatif.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Fatia Ainur Rasyida, Khusnul Hanifah, dan Ahmad Barizi pada Tahun 2024 yang berjudul "Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Di Ma'arif NU Lumajang", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan proses pengambilan keputusan tentunya melalui beberapa tahap 1) mengidentifikasi masalah, 2) mengadakan rapat bersama stakeholder sekolah, 3) membentuk tim pengelola, 4) menyusun program kegiatan, 5) mengadakan sosialisasi, 6) membuat perjanjian. Dalam mengambil keputusan, tentunya banyak hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pengambilan keputusan kepala madrasah di sekolah tersebut.

## **METODE**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pokok pembicaraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai karakteristik dan hubungan dua fenomena (Ramdhan, 2021). Pada penelitian ini, dapat difahami desain penelitian ini dapat dirumuskan dengan mendeskripsikan proses pengambilan keputusan kepala madrasah upaya mencapai visi misi madrasah.

Subyek penelitian untuk mengetahui proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam mencapai visi misi di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Fatah Demak dengan kepala madrasah dan guru yang berada di lingkungan MI Sultan Fatah Demak. Selanjutnya, untuk teknik dalam pengumpulan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif tidak melakukan pencarian beberapa bukti untuk uji hipotesis dari teori, namun mengumpulkan bukti-bukti lapangan dengan menelaah terhadap fenomena (Abdussamad, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menjadi seorang kepala madrasah yang baik bukanlah suatu tugas yang mudah. Membutuhkan pemahaman yang mendalam, kemampuan pemecahan masalah, dan



kemampuan untuk menetapkan strategi yang tepat. Sedangkan segala macam apapun kegiatan tentu tidak terlepas dari pengambilan keputusan yang dilaksanakan. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor keberhasilan madrasah terletak dari pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah (Mulyadi, 2016). Madrasah yang berkualitas yaitu madrasah yang mempunyai pemimpin yang mampu hanya mengambil keputusan saja akan tetapi pengambilan keputusan tersebut diambil dengan tepat, serta dapat menkomunikasikan keputusan yang telah diambil dengan warga madrasah dan mengajak agar dapat mencapainya bersama-sama

Dengan cara pengambilan keputusan kepala madrasah ini dalam mewujudkan visi dan misi adalah salah satu cara kepala madrasah dalam mengelola dan mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki warga madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang relevan dengan visi misi yang telah dirumuskan.

### **Proses Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah dalam Mencapai Visi dan Misi Pendidikan Islam**

Kegiatan pengambilan keputusan termasuk salah satu hal yang sangat penting untuk membutuhkan perencanaan yang matang. Kegiatan yang diawali dengan membuat rencana agar kegiatan yang direncanakan menjadi terarah dan jelas dalam pelaksanaan kegiatannya. Namun, tidak lepas dari kegiatan yang sudah direncanakan bisa tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, butuh adanya hubungan diantara orang-orang, yaitu sebagai kepala madrasah mampu berhubungan dan berinteraksi dengan sesama anggotanya. Hal lain juga yang sangat penting adalah bagaimana kepala madrasah dalam bertindak dan bagaimana anggotanya menanggapi. Demikian halnya, proses pengambilan keputusan dalam mencapai visi dan misi pendidikan islam di MI Sultan Fatah Demak. Berikut tahapan pengambilan keputusan dalam pencapaian visi dan misi pendidikan islam di MI Sultan Fatah Demak :

#### **1. Tahapan proses perumusan masalah**

Menurut hasil wawancara kepala madrasah mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu terdapat laporan dari orang tua wali, beberapa orang tua/wali memberi informasi beberapa perilaku anak dirumah. Ternyata masih banyak orang tua/ wali yang khawatir terhadap anaknya yang kurang adanya pendidikan agama di era globalisasi ini, anak-anak yang cenderung bermain handphone daripada mengikuti



pendidikan non-formal (diniyah). Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, majelis taklim, pendidikan Alqur'an, diniyah taklimiyah, atau bentuk lain yang sejenis (Peraturan Pemerintahan, 2007). Tentunya orang tua menginginkan anaknya mempunyai untuk bekal akhirat untuk masa pertumbuhan mereka. Sebagai seorang kepala madrasah tentunya dalam hal ini tidak hanya sekedar menjadi statis atau acuh terhadap permasalahan yang terjadi, bahkan banyak ditemukannya anak yang sering malas beribadah, belum bisa melakukan ibadah dengan tertib dan teratur. Selain ingin terwujudnya anak yang mempunyai bekal agama, anak-anak diharapkan dapat mampu berakhlakul karimah contoh dengan hal kecil ketika marah dapat mengucapkan kalimat thayyibah (yang baik) atau tidak gampang terpengaruh dengan dampak negatif di lingkungan sekitar. Dikarenakan hal itu, cukup banyak tuntutan dari masyarakat atau minat masyarakat yang tinggi pada pendidikan islam.

Kemudian, dirumuskanlah visi dan misi oleh kepala madrasah dengan sesuai kebutuhan permasalahan pada lingkungan sekitar dan kebijakan, arah, dan langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal itu menunjukkan bahwa kepala madrasah mampu dalam mengidentifikasi atau mengenali permasalahan yang terjadi sehingga seorang kepala madrasah mampu menjawab permasalahan yang terjadi. Selain itu, kepala madrasah di MI Sultan Fatah ini menggunakan analisa SWOT sehingga pada proses pengambilan keputusan dilakukan dengan hati-hati dan rasional. Gaya kepemimpinan yang terbuka yang menjadikan keberhasilan lingkungan madrasah untuk terdorong bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

## **2. Tahapan penentuan kriteria dan pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah**

Kepala MI Sultan Fatah Demak biasanya menggunakan kritik, saran, dan pendapat warga madrasah untuk menentukan kriteria pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara, responden menilai bahwa kepala MI Sultan Fatah Demak selalu mengadakan rapat atau pembicaraan musyawarah dengan warga madrasah dalam penentuan pemecahan masalah. Kemudian, melakukan diskusi untuk membuat pertanyaan dan pilihan-pilihan mana



saja untuk pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada warga madrasah untuk memberikan umpan balik dan pendapat mereka tentang proses kriteria pemecahan masalah, setelah itu mempertimbangkan saran dan pendapat dari warga sekolah yang terbaik sehingga kepala madrasah dapat menentukan pilihan yang tepat untuk menentukan kriteria pemecahan masalah. Artinya, kepala madrasah tidak membatasi dirinya dengan warga sekolah (guru, tata usaha, pegawai sekolah, siswa, dan lain-lain). Tidak menganggap bahwa status jabatan merupakan suatu hal yang menjadi penghalang terjadinya berkomunikasi. Kecenderungan jawaban responden menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat bijaksana untuk selalu melibatkan warga madrasah dalam proses pengambilan keputusan sehingga kepala madrasah tidak hanya melihat dari satu sisi saja, akan tetapi melihat dari seluruh aspek sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi madrasah.

Dalam mengambil keputusan, kepala madrasah juga sering melakukan atau menentukan dua pilihan alternatif yang telah dibuat. Saat mengidentifikasi pilihan alternatif pemecahan masalah, kepala madrasah menggunakan informasi atau bukti untuk menentukan secara logis seberapa berat pilihan tiap pilihan pemecahan masalah, dan kemudian memutuskan alternatif pemecahan masalah berdasarkan berat tiap pilihan pemecahan masalah. Sehingga meminimalkan resiko atau dampak buruk yang terjadi.

### **3. Tahapan penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah**

Di MI Sultan Fatah Demak, jawaban responden terhadap tahapan ini cenderung menilai kepala madrasah sering mengidentifikasi keuntungan jangka panjang. Dikarenakan selain memperhatikan resiko dan bahaya yang timbul, kepala madrasah selalu memusyawarahkan juga kepada yayasan dan mensosialisasikan kembali kepada warga madrasah tentang perkembangan proses pengambilan keputusan. Contoh dengan diadakannya program *baording school* yang sebelumnya belum ada, shalat dhuha sebelum pembelajaran, mengaji di musholla sesuai jadwal yang menjadi contoh pilihan alternatif serta jawaban persoalan yang terjadi sesuai tujuan yaitu mencapai visi dan misi pendidikan islam. Dari pilihan - pilihan alternatif keputusan yang dipilih kepala madrasah, mempertimbangkan nilai-nilai keputusan



yang diambil dan memilih metode dari opsi yang telah diolah dan dianalisis secara menyeluruh.

#### **4. Tahapan pemilihan alternatif yang terbaik**

Berdasarkan hasil wawancara, dalam pengambilan keputusan kepala madrasah membuat pilihan yang menguntungkan jangka pendek dan panjang. Dari jawaban responden menyatakan bahwa kepala madrasah cenderung menentukan pilihan yang tidak memaksakan kehendak atau memutuskan keputusan yang memang banyak yang menolak. Kepala madrasah MI Sultan Fatah Demak sebelumnya menganalisis berbagai hal sehingga keputusan yang diambil tidak merugikan madrasah seperti kesediaan sarana prasarana, biaya, sumber dayanya, dan lain-lain. Oleh karena itu, responden menilai bahwa kepala madrasah sudah bijaksana, akan tetapi kepala madrasah disarankan oleh responden agar tidak hanya mendengarkan pendapat atau saran dari warga madrasah. Akan tetapi, mencoba cara terbaru yaitu melalui *voting* sehingga tidak ada kepengaruhannya dari pihak lain dan membuahkan hasil yang adil dan bijaksana.

#### **5. Tahapan penetapan keputusan**

Pada tahapan penetapan keputusan yang dipilih di MI Sultan Fatah Demak memiliki efek yang positif terhadap madrasah dan warga didalamnya. Keputusan yang diambil oleh kepala madrasah selalu membuat peningkatan kinerja madrasah menjadi lebih baik dan berkualitas. Setiap keputusan yang telah diambil, warga madrasah dan kepala madrasah yang selalu siap dalam mengantisipasi dampak atau efek yang akan terjadi, dikarenakan kepala madrasah selalu melibatkan warga madrasah dan pihak-pihak yang terlibat atau adanya rasa kekeluargaan. Kepala madrasah yang tidak mementingkan keinginan pribadinya atau menggunakan kekuasaannya untuk membuat sebuah keputusan, karena baik buruknya keputusan yang diambil menyadari bahwa akan sangat berdampak pada kualitas suatu madrasah.

Dari hasil penelitian ini, membuktikan bahwa kepala madrasah melakukan adanya perumusan masalah hingga menemukan keputusan yang terbaik dalam mencapai visi dan misi madrasah. Hal ini menjelaskan kepala madrasah di MI Sultan



Fatah termasuk solutif dan memiliki dampak positif dalam hal memberikan keputusan sehingga tidak mementingkan kepentingan pribadi ataupun sekedar formalitas dalam madrasah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MI Sultan Fatah Demak, menunjukkan proses pengambilan keputusan kepala madrasah dalam pencapaian visi dan misi pendidikan islam telah dilakukan dengan baik. Hal ini dalam proses pengambilan keputusan tepat, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai agama islam melalui 5 tahapan yang sesuai dengan teori Mondy and Premeaux dari melakukan mengidentifikasi masalah sampai dengan dapat mengevaluasi pilihan yang diambil. Di MI Sultan Fatah kepala madrasah mampu dalam mengenali menggunakan analisa SWOT hingga dapat menjawab persoalan yang terjadi dan yang bertujuan agar dapat tercapainya visi dan misi yang diinginkan. Dari hasil penelitian tersebut, kita dapat mengetahui bahwa menjadi seorang *leader* atau kepala madrasah yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan islam karena keputusannya berdampak pada baik atau buruknya instansi pendidikan islam. Tentu dalam mengambil keputusan tiap sekolah atau madrasah pasti berbeda-beda, dalam lembaga pendidikan lain ada kepala madrasah yang cenderung lebih cepat membuat keputusan tanpa mementingkan pendapat dari warga madrasah atau pihak yang bersangkutan.

Oleh karena itu, di MI Sultan Fatah sudah bijaksana dalam mengambil keputusan untuk mencapai visi dan misi pendidikan islam. Akan tetapi, pada tahap pemilihan alternatif disarankan bagi kepala madrasah mengadakan cara *voting* agar tidak gampang warga madrasah terpengaruh dengan pihak lain sehingga menjadikan hasil yang adil, bijaksana atau lebih mudah untuk menetapkan keputusan yang diambil. Melalui keterbukaan komunikasi, pendekatan parsitipatif pendidikan islam dapat menciptakan lingkungan pendidikan inklusif, berkualitas, dan berdampak positif bagi lembaga pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anzizhan, S. (2004). *Sistem Pengambilan Keputusan Pendidikan*. PT. Gramedia Widarasana.
- Darlis, Muhammad. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah antara Pendidikan Informal, Non Formal, dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*. 24(1). Retrieved from file:///C:/Users/layyinatus%20shifah/Downloads/131-573-1-PB%20(1).pdf
- Firdaus, M. A., Rosadi, U., Islam, U., Bandung, N., & Ethic, W. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400–411. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5159173>
- Ginjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Kemdikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Kemdikbud.Go.Id*, 1–23. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/empati>
- Mohune, P., & Tola, B. (2019). Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Pencapaian Visi dan Misi Pendidikan. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 111–127.
- Mulyadi. (2016). *Pengantar Manajemen*. Penerbit IN Media.
- Muslihat. (2020). *Kepala Madrasah Pada PKKM (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah)*. Deepublish. <https://doi.org/978-623-02-1207-9>
- Peraturan Pemerintahan. (2007). *peraturan pemerintah No 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan*.
- Rahayu, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Bhana Manajemen Pendidikan*. 2(1) , 550-561
- Rahmayuni safitri, I., Nur Halimahturrafiah, Edi Sucipto, Nellitawati, Ahmad Sabandi. (2023). *Aulad : Journal on Early Childhood*. 6(3). doi: 10.31004/aulad.v6i2.504
- Ramdhan. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rosyida, F. A., Hanifah, K., & Barizi, A. (2024). Implementasi Pengambilan Keputusan Kepala Madrasah Di Ma Ma'Arif Nu Lumajang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 53–66. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i1.45505>
- Yusuf Maimun, Muhammad., Alifah Mahdiyah., Dini Nursafitri. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(7). Retrieved from <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/234/846>